

**PENEBARAN NILEM STRAIN PADJADJARAN (*OSTEOCHILUS HASELTI*) DI KELOMPOK
PEMBUDIDAYA KAWUNGSARI, KABUPATEN PANGANDARAN SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI DIVERSIFIKASI KOMODITAS BUDIDAYA**

Ibnu Bangkit¹⁾, Ujang Subhan²⁾, Rosidah³⁾, Rioaldi Sugandhy⁴⁾

Prodi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran

Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21, Jatinangor 40600

*e-mail*¹⁾: ibnu.bangkit@unpad.ac.id

ABSTRAK

Ikan Nilem Padjadjaran merupakan ikan nilem hasil pemuliaan yang dilakukan di kawasan perikanan darat ciparanje FPIK UNPAD, ikan nilem ini memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat 15% dibandingkan ikan nilem normal. Dengan rasio jumlah betinanya lebih dari 80%. Ikan nilem merupakan komoditas budidaya air tawar yang memiliki nilai ekonomis, baik sebagai komoditas utama ataupun komoditas sampingan dalam sistem polikultur. Pemeliharaan ikan dengan sistem menyeling, yaitu sistem Pemeliharaan secara bergantian pada komoditas yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk memutus rantai parasit dan penyakit yang sering timbul. Sistem Pemeliharaan secara polikultur dapat meningkatkan jumlah produksi tanpa harus menambah biaya produksi. Ikan nilem sebagai ikan jenis trofik level rendah sangat cocok digunakan sebagai komoditas polikultur dapat juga berfungsi sebagai bio agen cleaner perifiton atau lumut pada wadah Pemeliharaan ikan. Dalam kegiatan ini, ikan nilem berhasil memberi kontribusi penambahan pendapatan masyarakat dengan meningkatkan angka produksi hasil budidaya tanpa menambah biaya produksi khususnya pada kebutuhan pakan dalam pemeliharaan dan memutus rantai parasit dan penyakit pada ikan gurame dilihat dari tingkat kelangsungan hidupnya yang mencapai 85% pada stadia pendederan II.

Kata Kunci: Ikan Nilem, Pendapatan, Budidaya, Parasit

***DISTRIBUTION OF PADJADJARAN NILEM (*OSTEOCHILUS HASELTI*) AT KAWUNGSARI UNITY
BREEDER, PANGANDARAN DISTRICT AS AN INCREASING INCOME EFFORTS THROUGH
DIVERSIFICATION OF COMMODITIES CULTURE***

ABSTRACT,

Nilem Padjadjaran Fish is a nilem fish breeding done in the ciparanje inland fisheries area of FPIK UNPAD, this nilem fish has a faster growth rate of 15% compared to normal nilem fish. With a ratio of more than 80% of females. Nilem fish are freshwater cultivation commodities that have economic value, either as the main commodity or a side commodity in the polyculture system. Maintenance of fish with intersecting systems, namely the system of alternating maintenance of commodities developed can be used as a solution to break the chain of parasites and diseases that often arise. Maintenance systems in polyculture can increase the amount of production without having to increase production costs. Nilem fish as low-level trophic type fish is very suitable for use as a polyculture commodity can also function as bio periphyton or moss cleaner agent in the container for fish maintenance. In this activity, nilem fish have succeeded in contributing to the addition of community settlements by increasing the number of aquaculture production without increasing production costs, especially in feeding needs and breaking the chain of parasites and carp disease seen from the survival rate of 85% in nursery stage II.

Key words: Nilem, Revenue, Cultivation, Parasites

PENDAHULUAN

Ikan nilem (*Osteochilus hasselti*) merupakan komoditas ikan budidaya perairan tawar yang termasuk dalam ikan kelompok famili Cyprinidae. Ikan nilem hidup di perairan yang jernih dan memiliki kemampuan memijah sepanjang tahun. Kekurangan yang dimiliki oleh ikan nilem adalah pertumbuhannya yang lambat. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Telah Mengembangkan ikan nilem varietas baru dengan performa dan nilai ekonomis yang lebih baik, melalui perbaikan genetic dengan menggabungkan program hibridisasi dan program sex reversal sehingga menghasilkan ikan nilem dengan laju pertumbuhan 5% lebih baik dari ikan nilem normal dan memiliki rasio betina yang mencapai 80%. Ikan nilem ini dikena

dengan sebutan ikan nilem padjadjaran dan telah di introduksi pada berbagai lokasi budidaya perikanan.

Desa Kertayasa di wilayah perbukitan di Kab. Pangandaran memiliki potensi yang tinggi dalam pengembangan budidaya perikanan. Sistem yang di kembangkan pada kelompok ini yaitu sistem Pemeliharaan secara monokultur dengan ikan gurame sebagai komoditasnya, sistem monokultur ini sangat rentan terjangkau oleh parasite dan bakteri karena rantai penyakit yang terbetuk atau terwariskan dari satu jenis ikan yang sama pada berbagai stadia, umur atau ukuran ikan yang berkelanjutan. dengan di introduksinya ikan nilem padjadjaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok

pembudidaya Kawungsari yang hanya memproduksi satu jenis ikan saja, dan memutus rantai parasite yang terbentuk dengan melakukan diversifikasi komoditas budidaya atau sistem Pemeliharaan secara polikultur dengan menggunakan ikan nilem padjadjaran.

Hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan adanya beberapa permasalahan antara lain :

Komoditas di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran masih bersifat monokultur yaitu hanya membudidayakan satu jenis komoditas, yaitu gurami. Adanya serangan penyakit yang spesifik menyerang ikan gurami, diharapkan dengan introduksi ikan nilem padjadjaran dapat mengurangi tingkat penyebaran penyakit dengan teknik polikultur atau dengan menghentikan sementara produksi gurame dan beralih ke budidaya nilem untuk beberapa siklus tanam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pembudidaya di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran tentang budidaya komoditas lain selain gurami yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi di wilayah Priangan Timur sehingga dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyampaian informasi dalam kegiatan ini antara lain:

1. Penyuluhan, dalam kegiatan ini akan diberikan materi teoritis dan penyampaian informasi mengenai ikan nilem padjadjaran.
2. Memperkenalkan teknik budidaya ikan nilem dengan menggunakan demplot pada kolam yang ditunjuk oleh kelompok pembudidaya Kawungsari.
3. Diskusi

Rancangan Evaluasi

Evaluasi akan dilaksanakan akhir kegiatan. Hasil evaluasi dapat mencerminkan seberapa banyak informasi dan pemahaman yang dapat diserap oleh para peserta kegiatan. Keberhasilan penerapan program juga dievaluasi melalui tingkat kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung, dan hasil monitoring pasca kegiatan penyuluhan.

Tahapan Kegiatan

Persiapan Materi

Persiapan materi meliputi :

1. Pencarian bahan pustaka, dilakukan dengan cara mengumpulkan pustaka dalam bentuk buku, artikel, hasil penelitian yang ditelusuri melalui pencarian di perpustakaan maupun menggunakan internet.
2. Memilih materi atau pustaka yang sesuai dengan tema penyuluhan. Hal ini dilakukan agar materi yang diberikan lebih fokus pada tema kegiatan yang dilaksanakan.

3. Menyusun hand-out yang diberikan pada peserta saat kegiatan dilaksanakan.
4. Menyusun bahan presentasi dan metode yang tepat untuk budidaya ikan nilem padjadjaran.

Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diselenggarakan dalam beberapa kali pertemuan. Adapun kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah dan diskusi dengan cakupan materi :

Penyampaian teori

Teori yang disampaikan meliputi pengenalan manajemen dan tata laksana budidaya ikan nilem padjadjaran sehingga didapatkan hasil produksi yang berkualitas dan bernilai ekonomis tinggi

Monitoring

Kegiatan monitoring dilakukan satu bulan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Tujuan monitoring adalah untuk mengetahui perkembangan kegiatan budidaya dan mengevaluasi hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PKM KKN 2018 menjadi wadah silaturahmi dan bersosialisasi antara civitas akademik UNPAD dalam hal ini mahasiswa KKN 2018 dan dosen UNPAD kepada masyarakat dan kelompok tani ikan kawungsari pangandaran, sebagai media transfer ilmu, informasi dan teknologi dalam kegiatan pemeliharaan ikan secara polikultur dengan menggunakan ikan nilem padjadjaran sebagai komoditas diversifikasi untuk meningkatkan nilai ekonomis suatu kegiatan budidaya dan meningkatkan keuntungan biologis dalam sistem budidaya polikultur yang terintegrasi. Ikan nilem sebagai bioagen cleaner wadah budidaya dari lumut dan pemutus siklus penyakit dan parasite yang sering menyerang ikan gurame.

Tabel. 1 Hasil Kegiatan

No	Kegiatan	Indikator	Pencapaian Setelah Kegiatan
1.	Pelatihan	Pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai sistem polikultur	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya sistem polikultur
3.	Pendampingan dan kontrol	Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola budidaya sistem polikultur	Mampu mengelola suatu sistem budidaya secara polikultur
4	Perhitungan produktifitas Dan analisis secara ekonomis	Nilai ekonomis dari kegiatan budidaya ikan secara polikultur	Mampu mengembangkan berbagai komoditas budidaya dengan sistem polikultur

Pembahasan

Kegiatan budidaya ikan secara polikultur merupakan kegiatan budidaya yang terintegrasi antara satu komoditas ikan dengan komoditas ikan lainnya dalam satu wadah budidaya atau dalam satu sistem budidaya yang di kembangkan. Komoditas ikan yang di pelihara harus memenuhi syarat yaitu memiliki hubungan simbiosis mutualisme yang menguntungkan satu dengan yang lainnya, kelompok tani kawungsari merupakan kelompok pembudidaya ikan gurame yang sudah berpengalaman baik dalam kegiatan pembenihan ataupun kegiatan pembersaran.

Pemberian materi pelatihan, demplot kegiatan dan kontrol Pemeliharaan dilakukan oleh tim dosen PKM dengan melibatkan mahasiswa KKN 2018, rangkaian kegiatan ini diawali dengan materi mengenai ikan nilem padjadjaran dan teknologi budidaya ikan dengan sistem polikultur.



Gambar 1. Kegiatan pemberian materi oleh dosen FPIK UNPAD

Materi yang di berikan terdiri atas aspek budidaya perikanan yang teintegrasi antara komoditas satu dengan komoditas lainnya, dalam kegiatan ini komoditas yang akan di integrasikan adalah ikan gurame dengan ikan nilem, kedua komoditas ini memiliki hubungan simbiosis mutualisme, ikan nilem sebagai bioagen cleaning perifiton membersihkan lumut pada wadah Pemeliharaan yang dapat mengangu ketersediaan oksigen terlarut dan dapat menghalangi pergerakan benih ikan gurame bila pertumbuhan lumut atau perifiton yang teerlalu tinggi. Ikan nilem sebagai ikan penyeimbang dalam kegiatan polikultur karena posisinya sebagai jenis ikan tofik level rendah.

Peserta pelatihan dapat menyerap informasi dan teknologi yang diberikan dengan baik, karena peserta terdiri dari petani ikan yang sudah berpengalaman. Kegiatan berlangsung dengan komunikatif melalui sesi diskusi dan Tanya jawab. Selanjutnya dilakukan kegiatan demplot dengan keterlibatan mahasiswa KKN, kegiatan ini dilakukan pada salahsatu kolam milik anggota kelompok tani kawungsari, penebaran benih ikan nilem padjadjaran dengan ukuran 8-10 cm bersama dengan ikan gurame hasil produksi kelompok tani. Di lakukan kontrol dan sampling ikan untuk melihat proses Pemeliharaan secara polikultur berjalan dengan lancar.



Gambar 2. Tim KKN 2018 Pangandaran

Tim KKN akan berperan sebagai orang yang akan mengontrol langsung kegiatan Pemeliharaan ikan dan melakukan sampling berkala yang telah di jadwalkan oleh Dosen peembina KKN, setelah kegiatan Pemeliharaan berakhir akan dihitung profit yang di hasilkan dalam Pemeliharaan ikan sistem polikultur, apakah sistem ini fisibel untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani.

Dari Hasil Pemeliharaan secara polikultur ikan nilem dengan ikan gurame dengan perbandingan 1 ekor ikan nilem dan 5 ekor ikan gurame Pada kolam Pemeliharaan berukuran 10 m x 15 m dengan kedalaman air 80 cm dipelihara 300 ekor benih ikan gurame dan 60 ekor benih ikan nilem, dengan target panen 100 kg ikan gurame dan 15 kg ikan nilem. Selama kegiatan Pemeliharaan berlangsung pertumbuhan ikan gurame dan ikan nilem berlangsung dengan normal, hal ini menunjukkan tidak ada persaingan makan anantara dua komoditas yang di kembangkan, hasil produksi mengalami peningkatan tanpa perlu meningkatkan biaya produksi sehingga kegiatan Pemeliharaan ikan secara polikultur dapat dijadikan alternative sistem budidaya untuk meningkatkan jumlah produksi budidaya.

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan PKM 2018 dengan tema “Penebaran Nilem Strain Padjadjaran (*Ossteochilus Hasselti*) di Kelompok Pembudidaya Kawungsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Diversifikasi Komoditas Budidaya.” Adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan kelompok tani mengenai ikan nilem padjadjaran sebagai komoditas diversifikasi dalam kegiatan budidaya.
2. Pemeliharaan ikan dengan menyeling komoditas utama budidaya dengan komoditas lain dapat memutus siklus penyakit dan parasite yang sering menyerang ketika Pemeliharaan berlangsung.
3. Kegiatan budidaya secara polikultur antara ikan gurame dan ikan nilem akan meningkatkan profit pendapatan kelompok tani.

4. Latar belakang peserta sebagai anggota dari kelompok tani yang sudah berpengalaman mempermudah pemberian informasi dan teknologi yang diberikan dalam pemaparan materi dan pendampingan kegiatan Pemeliharaan.

Daftar Pustaka

- Balai Informasi Pertanian. 1992. LIPTAN no.11/1992. Dinas Perikanan Dati I Irian Jaya, Papua.
- Balai Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar. 2007. Teknik Budidaya Ikan Air Tawar. Muntilan, Magelang.
- Cahyono, B. 2000. Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas. Yogyakarta:Penerbit Kanisius. 58 – 59 hal.
- Djuhanda dan Tatang. 1981. Dunia Ikan. Armico : Bandung.
- Saanin, H. 1968. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Bina Swadaya, Jakarta.
- Subagja, J, Rudhy Gustiano, dan Winarlin. 2007. Pelestarian Ikan Nilem (*Osteochillus hasselti*) Melalui Teknologi Pembenihannya. Makalah *Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumberdaya Genetik di Indonesia*.
- Susanto, H. 2001. Budidaya Ikan di Pekarangan. Penebar Swadaya, Jakarta.